

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menurut Sudjana (dalam Alpian 2019) adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan sengaja oleh pendidik, yaitu proses mengajar sehingga dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa. Dengan demikian di dalam proses pembelajaran harus ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan juga antara sesama siswa supaya tercapai pembelajaran yang optimal.

Sebagaimana tercantum dalam undang-undang bahwa pendidikan nasional bertujuan agar siswa diantaranya menjadi manusia yang cakap, mandiri dan kreatif. Untuk itu pembelajaran hendaknya dapat memberikan ruang bagi siswa agar mampu berpikir kreatif dan mandiri. Salah satu cara yang dilakukan agar siswa mampu berpikir kreatif dan mandiri, adalah dengan menerapkan metode pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. Selain itu, komponen yang menunjang adalah media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman konsep siswa (Nurdin dan Munzir, 2019).

Metode pembelajaran merupakan salah satu pola yang harus digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Jadi di dalam kelas guru mempunyai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta dengan pembelajaran situasi yang tersusun dan terarah. Dalam mengajarkan suatu materi tertentu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Begitu pula dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan hal tersebut (Aiman, 2021).

Ada beberapa jenis-jenis media pembelajaran antara lain media audio (suara), media visual (gambar), dan media audio visual/ video (suara dan gambar). Guru harus memiliki keterampilan khusus untuk menyajikan media sesuai dengan wujud aslinya karena jika media yang digunakan tidak jelas maka peserta didik

akan sulit memahami maksud dari media tersebut. Media pembelajaran seakan menjadi sangat berarti bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi atau karakteristik peserta didik agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna (Angraini, 2016).

Media tidak hanya berbentuk visual saja, ada juga media audio dan media video. Kelebihan media video adalah media ini mencakup segala aspek indera penglihatan dan indera pendengaran, memberikan pengalaman nyata dengan perpaduan gambar dan suara sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, dan kejadian-kejadian yang bisa diputar kembali atau ditampilkan kembali dengan media video ini terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Wahid, 2018).

IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang mempelajari aspek alam beserta kejadian-kejadian yang telah terjadi di lingkungan sekitar. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah adalah memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Tujuan pada mata pelajaran IPA menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Salah satu hal penting dalam pembelajaran IPA adalah hasil belajar. Hasil belajar menurut Sholikhah, dkk (2016) merupakan perubahan perilaku yang dimiliki oleh siswa melalui proses pembelajaran sehingga pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran IPA haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang menarik dengan penggunaan metode atau media yang bervariasi akan membangkitkan motivasi serta gairah peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Untuk memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, sedangkan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Jadi, di dalam kelas guru mempunyai

pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta pembelajaran dengan situasi yang terarah (Ahmad, 2017).

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas di sekolah pada kelas V C pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran IPA. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran IPA dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA di kelas tersebut. Pada saat observasi dilakukan proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, pada awal pembelajaran semua siswa memperhatikan penjelasan guru namun di pertengahan pembelajaran ada beberapa siswa yang sudah mulai tidak fokus ada yang mengobrol dan bercanda dengan temannya, kurang aktifnya siswa dikelas sehingga tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, hanya siswa yang bertanya yang duduk meja bagian depan yang terlihat antusias dalam pembelajaran sedangkan meja yang belakang terlihat lebih pasif dan beberapa metode ceramah mereka dapat memahami, akan tetapi sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan rendah sulit memahami materi yang dijelaskan sehingga guru tersebut harus menjelaskan kembali materi dari awal pembelajaran yang membuat tidak efektif dan efisien.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran IPA dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA di kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, media pembelajaran yang digunakan hanya buku paket dan LKS, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terbilang cukup rendah, siswa cenderung lebih malas menghafalkan teori. Siswa sering bercanda di kelas dan tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan, guru mata pelajaran belum pernah menggunakan media video dalam proses pembelajaran dikarenakan memerlukan waktu dalam mempersiapkan media tersebut. Hal ini mengakibatkan nilai rata-rata hasil ulangan kelas V C SDN Karang Satria 02 hanya 36% yang mendapatkan nilai KKM yaitu 70.

Untuk menunjang keberhasilan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran dengan melakukan

penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V C SDN Karang Satria 02 Kabupaten Bekasi, guru memerlukan sarana guna dapat menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya. Dimasa sekarang teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi saran pembelajaran, media, dan sumber belajar bagi siswa. Sebagai sumber belajar, teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapannya. Diantara banyak teknologi pembelajaran salah satunya adalah dengan media video yang memiliki kelebihan yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran.

Melihat penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu dari Yuniarti, dkk.(2015) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media video dalam pembelajaran IPA Kelas IV-A di sekolah dasar negeri 17 Benua Kayong. Terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I memiliki rata-rata 62, sedangkan pada siklus II rata-rata 76 diperoleh selisih sebesar 14, dengan kategori cukup.

Melihat keberhasilan penelitian sebelumnya terkait penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar menjadi keyakinan peneliti terkait efektivitas pemanfaatan media berbantuan video dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media video dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Selain itu dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Media Video Materi Ekosistem Kelas V C di SDN Karang Satria 02 Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media video pada pembelajaran IPA materi ekosistem dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C di SDN Karang Satria 02?
2. Apakah penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran IPA materi ekosistem di SDN Karang Satria 02 Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2022/2023?''.

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media video dalam pembelajaran IPA materi ekosistem siswa kelas V C di SDN Karang Satria 02.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran IPA materi ekosistem di SDN Karang Satria 02 Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran IPA khususnya tentang materi ekosistem.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA materi ekosistem.
- 2) Meningkatkan antusias siswa agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa dapat mengenal teknologi belajar yang moderen,
- 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa pembelajaran IPA materi ekosistem.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan guru untuk dapat memilih media pembelajaran terutama media video guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa media yang dikembangkan memiliki ke efektifan dalam pembelajaran IPA. Selain itu dapat dijadikan bahan referensi dalam pembuatan karya ilmiah.

d. Bagi sekolah

- 1) Memberikan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya media yang berbasis video
- 2) Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang moderen pada mata pelajaran IPA.

